



**PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM TROLOYO  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN  
SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT LOKAL**

*Liyana Rahmawati (KPI, STAISAM Mojokerto), liyanarahmawati@gmail.com*

*Wahyu Aris Setyawan, (ES, STAISAM Mojokerto), arisw7178@gmail.com*

**ABSTRAK**

Rahmawati, Liyana. 2020. *Pengelolaan Wisata Relegi Makam Troloyo dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal*. STAISAM punggging mojokerto.

**Kata Kunci : Pengelolaan Wisata, Dampak Sosial-Ekonomi**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan wisata religi makam Troloyo di Dusun Sidodadi Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dan untuk mengetahui dampak pengelolaan wisata religi makam Troloyo terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat lokal. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menyimpulkan pengelolaan wisata religi makam Troloyo dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat lokal.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui: (1) dalam pengelolaannya pihak pengelola wisata religi makam Troloyo melakukan kerjasama dengan wujud MoU (*Memorandum of Understanding*) antara pemerintah daerah dengan pemerintah desa. Fisik sarana dan prasarana mengalami peningkatan 100% dari kondisi sebelumnya. (2) dari pengelolaan makam Troloyo membawa dampak pada kehidupan sosial-ekonomi seperti: pola kehidupan masyarakat yang cenderung konsumtif, penekanan pada segi keamanan dan ketertiban, perubahan pada sektor pendidikan yang meningkat, harga tanah di area pemakaman yang cenderung mahal, mata pencaharian berubah, terjadi penyerapan tenaga kerja, dan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat lokal yang dilihat dari bertambahnya tingkat prosentase pendapatan masyarakat lokal sebesar 70,3%.

**ABSTRACT**

Rahmawati, Liyana. 2020. *Management of Tourism Relegi Tomb Troloyo and Socio-Economic Impact on Local Communities Life*. STAISAM punggging mojokerto.

**Keywords: Travel Management, Social-Economic Impact**

This research aims to know the management of religious tourism tomb Troloyo in Sidodadi Hamlet, Sentonorejo Village, Trowulan district in Mojokerto Regency, and to know the impact of the management of religious tourism tomb Troloyo towards the socio-economic life of local communities. Data collection methods used in this study is the observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive exploratory method that aims to describe and summarize the management of religious tourism tomb Troloyo and its impact on socio-economic life of local communities.

The results of this research can be know by: (1) in the term of management, the managers of tomb Troloyo religious tourism commit the cooperation with the form of MoU (*Memorandum of understanding*) between the district government and village government. Physical infrastructure has increased 100 % from the previous condition. (2) from the management of tomb Troloyo, it brings the impact on social-economic life such as the pattern of a society that tends to be consumptive, an emphasis on safety and order, the changes in the education sector, and the price of land in the area of tomb which tend to be expensive, life of the local community is the change of livelihoods, occurred the absorption employments that create a new jobs, and the increasing income of local communities is seen from the increasing percentage of local community income that is 70,3 %.

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pariwisata tentunya tidak lepas dari potensi pariwisata yang ada di setiap daerah. Di Indonesia banyak sekali objek yang menarik yang bisa dijadikan sebagai objek wisata, objek-objek tersebut antara lain objek wisata alam, wisata budaya (wisata religi), wisata bahari dan lainnya. Perkembangan pariwisata sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ini dikarenakan pariwisata termasuk industri yang bisa menciptakan pengaruh dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Pengaruh tersebut tidak hanya dialami oleh pelaku kegiatan ekonomi saja seperti konsumen atau produsen tetapi masyarakat lokal juga terkena pengaruhnya.

Cara untuk mengelola kegiatan kepariwisataan dan pembangunan kepariwisataan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, diantaranya dinyatakan bahwa penyelenggaraan pariwisata bertujuan untuk memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, serta mendorong pendayagunaan produksi nasional. Dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) juga telah dijelaskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Cohen, 1984), yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Dari semua dampak yang dijabarkan oleh Cohen, dampak terhadap perekonomian lokal sangat terasa terhadap masyarakat lokal. Pemerintah daerah juga menerima dampak dari berkembangnya pariwisata di suatu daerah, seperti menambah pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Realitanya, setiap daerah berusaha mengembangkan dan saling bersaing dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan di Jawa Timur, sehingga harus dikelola dengan baik. Jawa Timur merupakan salah satu diantara daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Karena Jawa Timur memiliki daya tarik yang khas seperti keindahan alam, kebudayaan dan tata kehidupan masyarakatnya. Jawa Timur memiliki potensi yang mampu dikembangkan baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun budaya yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Pada saat ini banyak sekali daerah yang mengembangkan industri wisata didaerahnya. Salah satunya seperti wisata religi yang mempunyai peninggalan sejarah (budaya) yang memiliki nuansa historis di masa lalu. Itu tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat Jawa Timur yang sering mengadakan perkumpulan-perkumpulan atau berkunjung ke tempat-tempat yang berbau agama untuk kegiatan keagamaan, seperti kegiatan berziarah ke makam-makam para ulama' yang mempunyai peran penting di masa lalu. Karena mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Kebiasaan ini bisa dijadikan pemerintah daerah untuk mengelola suatu daerah yang memiliki cerita sejarah di masa lalu. Salah satunya makam yang terletak di Kabupaten Mojokerto. Wisata tersebut adalah wisata religi makam Troloyo yang berada di Dusun Sidodadi Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Wisata religi makam Troloyo merupakan makam Sayyid Jumadil Kubro beliau adalah salah satu seorang ulama' (waliyulloh) yang memiliki karomah cukup besar. Beliau dilahirkan pada tahun 1349 M dikota Samarkhan. Sayyid Jumadil Kubro adalah seorang da'i dari negara Azarbaijan (negara bekas kekuasaan Unisoviet) yang memang sengaja diutus untuk menyebarkan agama Islam di kepulauan Nusantara khususnya di pulau Jawa. Beliau datang ke Pulau Jawa dengan tujuan untuk berdagang dan berdakwah. Beliau tiba di tanah Jawa sekitar abad ke-14 atau tepatnya pada tahun 1399 M. Sayyid Jumadil Kubro memilih berdakwah diwilayah kerajaan Majapahit, menurutnya kerajaan Majapahit ini adalah kerajaan yang terbesar dan paling berpengaruh bagi kehidupan banyak kerajaan dan penduduk di pulau Jawa. Beliau memperjuangkan agama Islam di kerajaan Majapahit dengan cara berdakwah dan berperang dengan semangat yang tinggi meskipun usianya sudah lebih dari seratus tahun. Beliau mempunyai niat untuk mati syahid. Dengan niatnya yang baik itu beliau bertapa empat puluh hari memohon kepada Allah. Dan akhirnya beliau wafatnya karena mengikuti peperangan yang sangat dahsyat di Majapahit. Saat itulah Sayyid Jumadil Kubro wafat di medan perang pada tanggal 15 Muharrom 857 H di desa tersebut. Sayyid Jumadil Kubro wafat diusia 116 tahun. Dan disemayamkan di desa tersebut, karena beliau orang yang mempunyai peranan penting masuknya agam Islam dilingkungan kerajaan Majapahit.

Dari sejarah singkat diatas dimana Sayyid Jumadil Kubro adalah orang yang berpengaruh terhadap masuknya agama Islam dipulau Jawa, maka banyak pengunjung atau peziarah yang data ke wisata religi makam Troloyo. Banyaknya pengunjung itu tidak terlepas dari peran pengelola wisata yang telah mengadakan pemugaran tempat wisata tersebut sehingga terlihat lebih terkelola dan teratur tatanannya dari sebelumnya. Sehingga itu lebih menarik pengunjung makam Troloyo untuk datang berziarah ke wali Allah yang dimakamkan disana. Dibandingkan sebelum ada campur tangan pemerintah daerah dalam pengelolaannya, jumlah peziarah yang mengunjungi makam Troloyo cukup banyak, diperkirakan ketika musim liburan dan bulan Ramadhan peziarah diperkirakan mencapai 2500 orang, sedangkan pada hari biasa peziarah diperkirakan sekitar 1.000 orang peziarah.

Berdasarkan kondisi diatas maka dapat dipastikan bahwa semakin banyaknya pengunjung mempunyai dampak yang sangat penting dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat lokal obyek wisata. Karena banyak terbuka lapangan pekerjaan baru yang bisa dijadikan mata pencaharian masyarakat lokal. Dengan itu akan mempengaruhi pendapatan masyarakat lokal, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata itu tidak terlepas dari interaksi masyarakat lokalnya. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan pada kawasan tersebut sudah semestinya diikuti oleh perubahan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata. Oleh sebab itu dampak apa saja yang di rasakan oleh masyarakat lokal obyek wisata tersebut perlu diteliti. Karena kawasan ini mengandung nilai jual sehingga dari sisi ekonomi bisa diketahui kontribusinya terhadap masyarakat lokal kawasan wisata tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian adalah suatu usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, terkontrol dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.(Sutrisno Hadi, 1987) . Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menyimpulkan Pengelolaan Wisata Religi Makam Troloyo dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal.

## **PEMBAHASAN**

Sebelum diadakan pemugaran pengelolaan wisata religi makam Troloyo kondisinya dahulu keadaan fisik kurang menarik dan banyak ilalang, pohon-pohon jati, cungkupnya sederhana, batu nisannya besar-besar, dan banyak tumpukan bata merah sehingga masyarakat sedikit yang mengetahui makam tersebut.Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad, (hasil wawancara, 16 Januari 2020).

“Pengunjung yang datang ke makam Troloyo ketika belum dipugar, masih berjumlah sedikit dan hanya berasal dari lingkup lokal saja.Keadaan fisik makam pun masih sangat sederhana, kurang menarik dan banyak ilalang, pohon-pohon jati, cungkupnya sederhana, batu nisannya besar-besar, dan banyak tumpukan bata merah”.

Tetapi semenjak Gus Dur mendatangi makam tersebut pada tahun 2002 barulah terdapat perubahan dari jumlah pengunjungnya yang mengunjungi ada yang berasal dari luar daerah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad, (hasil wawancara, 15 Januari 2020).

“Makam Troloyo ini menjadi terkenal sebagai tempat wisata religi semenjak masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, atau sapaan biasanya yaitu Gus Dur, saat mengunjungi wisata religi tersebut. Sejak itulah, banyak pengunjung yang datang baik dari Trowulan atau pun dari daerah lain, bahkan dari luar Jawa Timur”.

Pemugaran tahap awal untuk memulai mengembangkan makam Troloyo atau makam Sayyid Jumadil Kubro sebagai obyek wisata religi yang dilakukan secara bertahap. Pembangunan tersebut dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Sentonorejo, untuk pengelolaannya sendiri pada tahun 2002 masih dikelola oleh pemerintah desa, untuk pemeliharaan dan pembangunannya dari swadaya masyarakat dan simpatisan. Dan pada tahun 2003, merupakan tahun ketika kompleks makam Troloyo mulai dipugar atas kerjasama pemerintah desa dan pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto.Pemugaran itu atas kerjasama dua instansi, maka hak pengelolaan kompleks makam Troloyo tidak lagi hanya oleh desa, melainkan bersama-sama dengan pemerintah daerah.Tahun ini yang kemudian menjadi masa transisi kompleks makam Troloyo yaitu dari sebelum hingga sesudah dipugar, dari kumuh menjadi rapi, dari sepi menjadi ramai. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Ulifah, (hasil wawancara, 15 Januari 2020).

“Sebelum di pugar pengelolaan makam Troloyo ini dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Sentonorejo, tetapi semenjak tahun 2003 ini pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto mengadakan pemugaran pada makam Troloyo bekerja sama dengan pemerintah Desa Sentonorejo. Semenjak ada pemugaran hak pengelolaan tidak lagi dipegang oleh pemerintah Desa Sentonorejo melainkan bersama-sama dengan pemerintah daerah

Kabupaten Mojokerto. Pemugaran tersebut menjadikan makam Troloyo menjadi berubah dari kumuh menjadi rapi, dari sepi menjadi ramai”.

Di tahun 2004 pemerintah desa melakukan perjanjian secara resmi dengan pemerintah kabupaten untuk mengembangkan obyek wisata religi makam Troloyo dengan wujud MoU (*Memorandum of Understanding*) antara pemerintah daerah dengan pemerintah desa, pada bulan Maret 2004-2007 dilakukan MoU pertama, sementara dari tahun 2007-2009 dilakukan MoU kedua, sampai sekarang. Inti dari MoU tersebut antara lain: bekerjasama tentang pembangunan obyek wisata religi, sumber dana dari pemerintah kabupaten, tata ruang perencanaan obyek wisata bekerjasama antara pemerintah desa dan pemerintah kabupaten, pengelolaan dikelola oleh pemerintah desa dan pemerintah daerah. Untuk ketertiban dan keamanan ialah satpol PP sementara untuk kelancaran parkir ialah Dinas Perhubungan. Sumber pendapatan sebagai penambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah kabupaten dan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah desa. Kesepakatan antara kedua pihak (pemerintah desa dan pemerintah daerah) telah membawa perubahan yang signifikan, terutama peningkatan sarana dan prasarana kompleks wisata religi makam Troloyo. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Ulifah, (hasil wawancara Ibu Siti Ulifah, 24 Januari 2020)

“Pengelolaan makam Troloyo dikelola oleh pemerintah desa dan pemerintah daerah semenjak pemugaran dilakukan, kesepakatan ini dikuatkan dengan sebuah perjanjian di tahun 2004 dengan wujud MoU (*Memorandum of Understanding*) semenjak itu perubahan sarana dan prasarana mengalami peningkatan”.

Untuk pengelolaan pendapatan redistribusi semua dikumpulkan jadi satu, lalu setelah itu dijumlahkan semuanya. Kemudian jumlah keseluruhan tersebut akan dikurangi terlebih dahulu dengan biaya operasional (pembayaran gaji petugas pengelola wisata religi makam Troloyo). Setelah itu hasil akhirnya akan dibagi dengan pemerintah daerah, dengan perhitungan: pemerintah desa mendapat bagian 40% dari hasil akhir jumlah pendapatan makam Troloyo, sedangkan pemerintah daerah mendapat bagian 60% dari hasil akhir jumlah pendapatan makam Troloyo.

Dari hasil wawancara terhadap responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata religi makam Troloyo membawa dampak terhadap kehidupan social-ekonomi masyarakat lokal sebagai berikut.

1. Perilaku masyarakat lokal telah mengalami perubahan yaitu masyarakat cenderung lebih bersifat konsumtif karena mereka telah mempunyai tambahan penghasilan dari lapangan kerja yang tersedia setelah ditetapkannya makam Troloyo dipugar dan menjadi sebuah wisata religi. Hal itu dipengaruhi pendapatan masyarakat yang meningkat dari sebelumnya sehingga pola perilaku masyarakat terjadi perubahan yang cukup signifikan.
2. Selain itu tingkat keamanan juga berubah karena banyaknya orang yang memanfaatkan peluang ketika musim liburan yang memungkinkan kenaikan jumlah pengunjung di wisata religi makam Troloyo. Dan masih adanya kejadian pencurian atau kehilangan yang dialami masyarakat lokal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengunjung wisata religi makam Troloyo yang berkunjung pada musim-musim tertentu sehingga ketika musim ramai-ramainya pengunjung sering terjadi kehilangan karena kurangnyaantisipasi oleh pihak keamanan dan disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari pihak pengelola wisata dalam pengamanan dan ketertiban yang diberlakukan. Karena tidak semua dari pengunjung itu mempunyai niat yang baik ketika berkunjung ke wisata religi makam Troloyo, tetapi ada juga yang memanfaatkannya untuk melakukan tindak kriminal seperti pencurian karena perilaku masyarakatnya sudah terpengaruh oleh orang lain sehingga ketika orang tersebut mempunyai keinginan untuk memiliki sesuatu tetapi dia tidak mampu memenuhi maka dia akan menghalalkan segala cara.
3. Tingkat pendidikan masyarakat lokal juga mengalami perubahan yang dahulunya mereka hanya bisa menyekolahkan sampai tingkat SMP saja. Tetapi setelah diresmikannya makam Troloyo sebagai wisata religi mereka bisa menyekolahkan sampai ke tingkat SMA paling rendah dan ada juga yang sampai ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut dikarenakan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Yang dipengaruhi oleh banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke makam Troloyo dan berdampak pada pendapatan mereka juga ikut meningkat. Selain itu pola pikir masyarakat lokal yang semakin maju karena dipengaruhi oleh pola perilaku pengunjung yang berdatangan dari kalangan atas itu juga mempengaruhi pola pikir masyarakat lokal untuk mementingkan pendidikan anak-anaknya.
4. Dampak terhadap naiknya harga tanah pun tidak bisa dipungkiri karena semakin banyaknya peluang usaha yang muncul setelah pemugaran wisata religi makam Troloyo menyebabkan jumlah pengunjung menjadi lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu banyaknya peluang usaha untuk jangka panjang yang menyebabkan harga tanah terus meningkat. Usaha yang dilakukan di daerah tersebut cukup menjanjikan,

sehingga banyak orang yang mengincar daerah tersebut untuk dijadikan tempat usaha sebagai hasil tambahan pendapatan mereka.

5. Perubahan mata pencaharian masyarakat lokal yang sebelumnya kebanyakan bekerja sebagai petani sekarang ini kebanyakan dari masyarakat bekerja sebagai pedagang. Hal ini dikarenakan karena banyaknya peluang usaha baru setelah pengelolaan wisata religi Troloyo mengalami pemugaran 100% dari sebelumnya. Sekarang ini wisata religi makam Troloyo mempunyai daya wisata yang lebih baik dibandingkan sebelum pemugaran. Faktanya ketika suatu daerah menjadi tujuan wisata maka daerah tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan pengunjungnya. Kebutuhan pengunjung itulah yang dimanfaatkan untuk membuat dan mencari peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Dengan keinginan tersebut masyarakat menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh pengunjung wisata religi makam Troloyo. Seperti kebutuhan akan makanan dan minuman, selain itu kebiasaan pengunjung yang selalu membeli oleh-oleh dari tempat yang dikunjungnya juga menjadi alasan masyarakat lokal berubah mata pencahariaanya menjadi pedagang. Realita tersebut yang dijadikan alasan masyarakat lokal untuk beralih bekerja sebagai pedagang karena peluang usahanya cukup besar. Selain itu, masyarakat lokal juga membangun penginapan dan berbagai kebutuhan jasa yang diperlukan oleh pengunjung selama pengunjung berada disekitar wisata religi makam Troloyo.
6. Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal semenjak terkelolanya wisata religi makam Troloyo kebutuhan akan tenaga kerja semakin meningkat, masyarakat lokal sebagian ada yang direkrut oleh pemerintah desa untuk menjadi petugas pengelola di wisata religi makam Troloyo. Selain itu pemugaran wisata religi makam Troloyo juga berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru seperti menjadi tukang ojek, sebagai tukang parkir ketika pada musim ramai pengunjung. Sehingga dengan adanya pengelolaan wisata religi makam Troloyo berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru yang sebelumnya tidak ada.
7. Dengan adanya daerah wisata ini, tidak hanya pendapatan pemerintah daerah saja yang meningkat tetapi pendapatan masyarakat lokal juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 1  
Pendapatan Masyarakat Lokal Rata-Rata Perbulan Sebelum Pemugaran Dan Sesudah Pemugaran

No	Pendapatan Perbulan		Pendapatan Perhari		Prosentase Kenaikan Pendapatan
	Sebelum Pemugaran	Sesudah Pemugaran	Sebelum Pemugaran	Sesudah Pemugaran	
1	1.200.000	3.500.000	40.000	116.666	74,5%
2	1.000.000	2.800.000	33.333	93.333	73,7%
3	850.000	3.000.000	28.333	100.000	77,9%
4	700.000	2.500.000	23.333	83.333	78,1%
5	850.000	1.800.000	28.333	60.000	67,9%
6	650.000	1.750.000	21.666	58.333	72,9%
7	1.000.000	2.350.000	33.333	78.333	70,1%
8	1.200.000	2.700.000	40.000	90.000	69,2%
9	1.100.000	2.000.000	36.666	66.666	64,5%
10	950.000	2.350.000	31.666	78.333	71,2%
11	850.000	2.400.000	28.333	80.000	73,9%
12	1.100.000	1.900.000	36.666	63.333	63,3%
13	750.000	2.100.000	25.000	70.000	73,7%
14	800.000	2.000.000	26.666	66.666	71,4%
15	1.200.000	2.150.000	40.000	71.666	64,2%
16	900.000	2.700.000	30.000	90.000	75%
17	1.000.000	2.350.000	33.333	78.333	70,1%
18	850.000	2.300.000	28.333	76.666	73%
19	1.000.000	2.850.000	33.333	95.000	74%
20	950.000	2.000.000	31.666	66.666	67,8%

21	1.150.000	2.400.000	38.333	80.000	67,6%
22	850.000	2.800.000	28.333	93.333	76,7%
23	1.250.000	1.900.000	41.666	63.333	60,3%
24	900.000	2.400.000	30.000	80.000	72,7%
25	1.000.000	2.000.000	33.333	66.666	66,6%
26	1.250.000	2.700.000	41.666	90.000	68,3%
27	850.000	2.100.000	28.333	70.000	71,2%
28	1.500.000	2.500.000	50.000	83.333	62,5%
29	800.000	1.800.000	26.666	60.000	69,2%
30	1.400.000	3.000.000	46.666	100.000	68,2%
<b>J ml</b>	<b>29.850.000</b>	<b>71.100.000</b>	<b>995.000</b>	<b>2.370.000</b>	<b>70,3%</b>

Sumber: Masyarakat Lokal Wisata Religi Makam Troloyo

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan wisata religi makam Troloyo dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal bagi mereka yang membuka usaha sebesar 70,3% setelah dilakukannya pemugaran oleh pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa.

1. Dalam pengelolaannya pihak pengelola wisata religi makam Troloyo melakukan kerjasama dengan wujud MoU (*Memorandum of Understanding*) antara pemerintah daerah dengan pemerintah desa, pada bulan Maret 2004-2007 dilakukan MoU pertama, sementara dari tahun 2007-2009 dilakukan MoU kedua, sampai sekarang. Inti dari MoU (*Memorandum of Understanding*) tersebut antara lain: bekerjasama tentang pembangunan obyek wisata religi, sumber dana dari pemerintah kabupaten. Tata ruang perencanaan obyek wisata bekerjasama antara pemerintah desa dan pemerintah kabupaten. Pengelolaan dikelola oleh pemerintah desa dan pemerintah daerah. Pemerintah menunjuk instansi terkait yaitu untuk keamanan menunjuk Satpol PP dan untuk kelancaran parkir menunjuk Dishub. Sumber pendapatan dari wisata religi makam Troloyo sebagai penambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah kabupaten dan sumber Pendapatan Asli Daerah pemerintah desa. Fisik sarana dan prasarana mengalami peningkatan 100% dari kondisi sebelumnya. Pemugaran dan pembangunan cungkup, pagar, kios depan, kantor kesekretariatan dan warung belakang. Kesepakatan antara kedua pihak (pemerintah desa dan pemerintah daerah) telah membawa perubahan yang signifikan, terutama peningkatan sarana dan prasarana kompleks wisata religi makam Troloyo.
2. Dari pengelolaan makam Troloyo membawa dampak pada kehidupan social-ekonomi masyarakat lokal seperti: pola kehidupan masyarakat yang cenderung konsumtif dikarenakan pendapatan yang lebih, penekanan pada segi keamanan dan ketertiban, perubahan pada sektor pendidikan yang meningkat dan harga tanah di area pemakaman yang cenderung mahal, berubahnya mata pencaharian, terjadi penyerapan tenaga kerja sehingga terciptalah lapangan kerja baru, dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal yang dilihat dari bertambahnya tingkat prosentase pendapatan masyarakat lokal sebesar 70,3%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto. 2013. *Data Pengunjung dan PAD*. Mojokerto: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto.
- Khasanah, Imroaton. 2006. *Dampak Wisata Religi Makam Sunan Giri Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/dampak-wisata-religi-makam-sunan-giri-terhadap-kehidupan-masyarakat-sekitar-di-kecamatan-kebomas-kabupaten-gresik-oleh-imroaton-khasanah-30025.html>[20 februari 2020, 08.30]
- Nasiruddin, Moch Cholil. 2004. *Punjer Walisongo*. Jombang: SEMMA.